

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Sari dan Supriyono, 2015).

Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh setiap siswa adalah meningkatkan kreativitas dalam dirinya. Dalam hal ini banyak sekali terdapat siswa yang memiliki bakat terpendam akan tetapi tidak dapat mengoptimalkan dari potensinya tersebut. Pada dasarnya kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Putri, 2019).

Namun pada kenyataannya, saat pembelajaran di kelas masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Kenedi (2017), beberapa faktor menarik dalam proses pembelajaran yaitu beberapa guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, beberapa siswa jarang bertanya kepada guru jika ada materi pembelajaran yang kurang dan belum dimengerti, guru dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan sikap siswa, guru mempunyai perhatian yang lebih serius dalam menanggapi pertanyaan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan rendah pertanyaan sering tidak diacuhkan dan guru kurang mengakui juga kurang menghargai gagasan-gagasan yang disampaikan siswa.

Kreativitas siswa di SD Anshor Sunnah dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru-guru di SD Anshor Sunnah masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar di SD Anshor Sunnah, maka peneliti mencoba melakukan kajian literatur tentang kreativitas siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Terlepas dari banyak faktor yang dijelaskan oleh beberapa artikel yang dibaca oleh peneliti, baik faktor yang ditemukan pada siswa dan faktor yang ada pada guru. Penelitian ini sangatlah penting untuk mengetahui hasil dari penerepan sebuah model pembelajaran, agar dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sesungguhnya dengan kreativitas ini, siswa akan bisa lebih jauh mengeksplorasikan dirinya menjadi lebih maju

kedepannya. Agar tercapainya tujuan dari peneliti ini, maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep untuk meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT melalui pemberian bantuan adalah memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran, kemudian melakukan *Numbering* dengan membantu siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut setelah berdiskusi dengan menyatukan kepala (*Head Together*) atau menyatukan pendapat mereka. Siswa mendapat kesempatan untuk memahami materi lebih mendalam dan juga saling menghormati pendapat teman yang lain (Aqdamy dan Supriyono, 2015).

Model Pembelajaran NHT ini belum pernah diimplementasikan selama peneliti mengajar di Sekolah Dasar Anshor Al- Sunnah. Hal ini dikarenakan setiap guru disana hanya menerapkan cara pembelajaran secara konvensional, sehingga dapat ditemukan permasalahan diatas. Dengan demikian peneliti melakukan suatu kajian literatur untuk mendukung temuan- temuan tersebut.

Kajian literatur adalah jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Jembatan ini sebenarnya berwujud pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian (Marzali, 2016). Peneliti ingin mengetahui artikel-artikel terdahulu yang membahas tentang kreatifitas dan pembelajaran NHT pada siswa SD.

Peneliti tertarik menganalisis artikel dengan metode penelitian kajian literatur pada saat pandemi Covid-19 yang mana pada masa Covid-19 ini peneliti tidak bisa langsung turun kelapangan untuk mencari informasi dan data secara langsung yang sumbernya manusia atau siswa. Dengan kajian literatur inilah peneliti dapat mengumpulkan beberapa artikel tanpa harus turun lapangan. Peneliti akan menganalisis artikel-artikel yang berhubungan dengan kreativitas dan NHT pada siswa SD dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Melalui kajian literatur dengan judul “Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together*”, diharapkan akan mendapatkan penjelasan baru tentang kedua hal tersebut, sehingga akan menghasilkan suatu tulisan skripsi yang lebih mendalam ditingkat Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, identifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas siswa SD Anshor Sunnah.
2. Rendahnya guru dalam melakukan pembelajaran NHT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kajian literatur tentang kreativitas siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kajian literatur tentang kreativitas siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang kajian-kajian yang pernah diteliti oleh orang lain yang berkenaan dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Universitas, memberikan pandangan baru terhadap kampus, dimana hal ini bisa dijadikan jenis penelitian bagi mahasiswa, dikarenakan mahasiswa tidak perlu turun ke lapangan untuk memperoleh data dalam penelitiannya.
3. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan memberikan pemahaman yang konkrit tentang cara meningkatkan kreativitas siswa dan pembelajaran NHT.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran awal yang jelas tentang meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode NHT, yang langkah-langkahnya jelas dan sistematis.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Putri, 2019).

2. *Number Head Together (NHT)*

Model pembelajaran tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Nur, 2005).

3. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis, jembatan ini sebenarnya berwujud pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian (Marzali, 2016).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini akan dijelaskan tentang beberapa teori keilmuan dalam memenuhi kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya adalah pengertian kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

A. Kajian Teori

Suatu teori akan memperoleh arti yang penting apabila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.

1. Kreativitas

Pada hakikatnya kreativitas dimiliki oleh setiap individu dan dapat dikembangkan. Pengembangan kreativitas individu perlu dilakukan sejak dini, ada dua alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini, antara lain: Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari diri individu yang berfungsi sepenuhnya. Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai penyelesaian dari sebuah masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan (Angraini, 2016).

Kreativitas diartikan sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas

diartikan pula semua usaha produktif yang unik dari individu. Dalam dunia pendidikan kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam memahami suatu pelajaran atau memaknai dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Untuk itulah pengembangan kreativitas sebaiknya dilakukan sejak dari Sekolah Dasar. Kreativitas adalah aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensial yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam alam proses pembudayaan (Budiarti, 2015).

Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif (Kenedi, 2017).

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Apabila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi

dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru didalam melaksanakan proses belajar mengajar (Monowati dan Fauzi, 2018).

Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap masalah, bebas dalam menyampaikan suatu pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruhi orang lain, daya imajinasi kuat, originalitas tinggi (hal ini dilihat dalam pengungkapan gagasan, karangan dan sebagainya dan menggunakan cara-cara orisinil dalam pemecahan masalah) dapat bekerja sendiri ataupun bekerja sama dan senang mencoba hal-hal yang baru (Maya, Ginting, dan Tuah, 2019).

2. Indikator Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Munandar (1999), berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.

- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam.
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.
- h. Mempunyai rasa humor yang luas.
- i. Mempunyai daya imajinasi.
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah (Rohani, 2017).

Kreativitas dalam penelitian ini merupakan fleksibilitas dalam berpikir siswa yang bersifat abstrak dan kongkret untuk mewujudkan suatu gagasan atau ide yang menimbulkan motivasi untuk mengembangkan diri dalam prestasi belajar. Kreativitas siswa yang abstrak dapat diketahui dengan cara dia mengemukakan pendapat, mampu mengelola ide atau pendapatnya ke dalam sebuah produk, menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi yang belum ia mengerti, mampu menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan selalu memberikan bukti atau alasan atas pendapatnya.

Kreativitas siswa yang bersifat kongkret dapat diketahui dari rasa keindahan yang dimiliki oleh siswa dengan dapat menghasilkan produk yang rapi dan bersih dan mampu mendiskripsikan secara detail materi yang telah disampaikan guru ke dalam sebuah produk. Menumbuhkan kreativitas, gagasan atau ide sendiri pada diri siswa perlu dibina agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat terarah untuk mengembangkan

keterampilan yang dimilikinya, sehingga terpilihlah indikator kreativitas yang berhubungan dengan tujuan tersebut, tanpa mengabaikan esensi dari ciri-ciri kreativitas yang lain.

Pemikiran indikator kreativitas didasari oleh permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif. Permasalahan yang terjadi pada siswa di atas harus mendapatkan jalan keluar untuk diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memilih indikator yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Salah satu model pembelajaran yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau Kepala Bernomor Struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

NHT Merupakan salah satu dari strategi pembelajaran. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki

bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda (Anjani dan Mawardi, 2017).

Menurut Trianto (2010), NHT merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Narko, 2016). Menurut Euis (2008), pembelajaran tipe NHT adalah salah satu bentuk pembelajaran yang merupakan struktur kegiatan belajar kelompok dan diperkenalkan oleh Spencer Kagan, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan hasil belajar yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama (Hamzah, 2016).

Menurut Udani (2006), pembelajaran tipe NHT adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Apabila model pembelajaran ini diterapkan dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa (Suandewi dan Wibawa, 2017).

Menurut Slavin (2005), memaparkan NHT adalah sebuah *group discussion*, dimana satu siswa yang akan terpilih menjadi wakil kelompok, tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang menjadi wakil kelompok tersebut (Yustika dan Prihatnani, 2019).

Menurut Hamruni (2012), menyatakan model pembelajaran NHT menerapkan sistem pengelompokkan atau tim kecil antara empat sampai enam orang yang sifatnya heterogen. Kelompok dibagi berdasarkan

perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku, dan agama (Wulandari, Sariyatun dan Wahyuni, 2018).

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan memberikan penomoran sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Dengan pemberian nomor tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dan dalam membuat pertanyaan diusahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.

Guru harus memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dari guru haruslah membuat siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Langkah pamungkas, guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan

jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Adapun kelebihan NHT sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- c. Melatih tanggung jawab siswa.
- d. Menyenangkan siswa dalam belajar.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- f. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- g. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- h. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- j. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

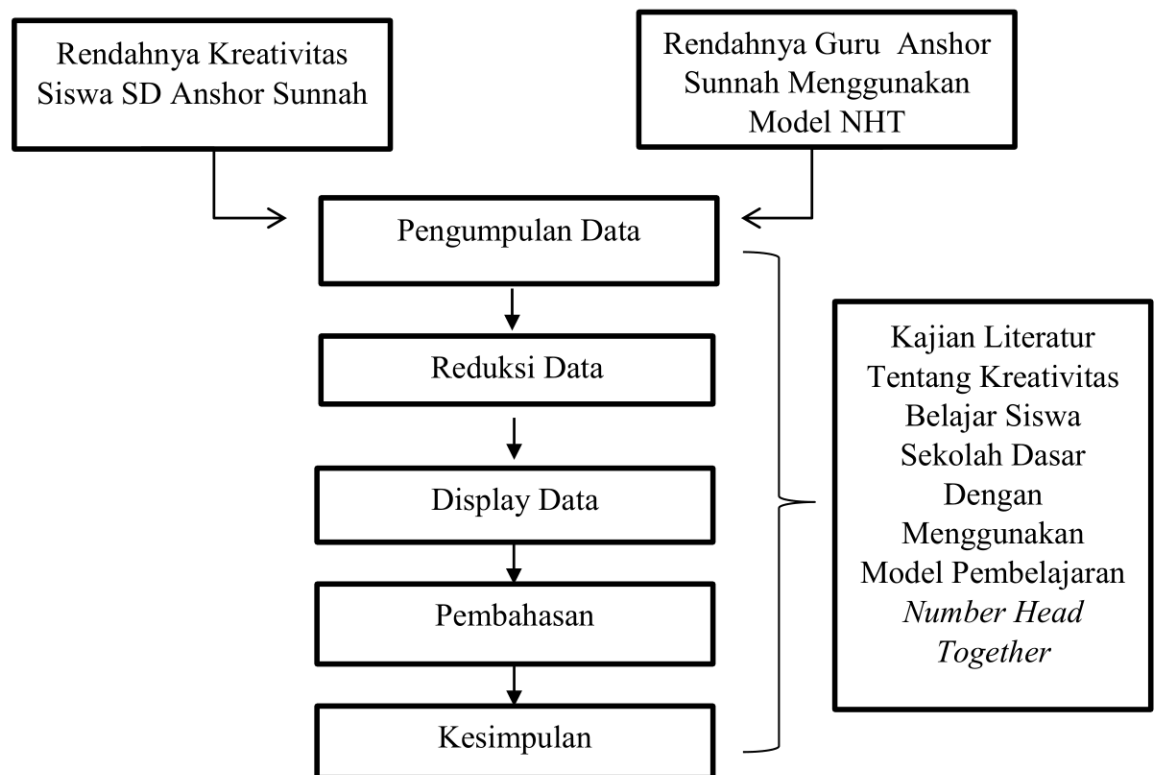
1. Evi Diana Anggar Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Keaktifan siswa sangat baik, memberikan penyimpanan lama dalam menerima materi bagi siswa, sehingga siswa merasa suasana dalam pembelajaran menyenangkan dalam berdiskusi, menyimpulkan dalam membuat laporan presentasi dengan anggota kelompoknya sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Naufalia Izzul Islamy dan M. Husni Abdullah (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Di SDN Sumberingin Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya presentase keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase keberhasilan ketercapaian pembelajaran yaitu 15,4%. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,2% ke siklus II sebesar 84,6%.

siswa kelas IV SDN Sumberingin Jombang mengalami peningkatan pula. Dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan dari hasil belajar pada temuan awal saat observasi yaitu 35,7% yang berubah menjadi 64,3% setelah melakukan penelitian di siklus I, sedangkan untuk siklus II berubah menjadi 85,7%. Peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu 21.4%.

3. Lia Lu'luil Ulya, dkk (2017), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V". Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan dan tokoh kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) jika dilihat dari ketiga siklus adanya peningkatan. Pada siklus I terdapat 12 orang yang sudah memenuhi KKM dengan persentase 32,43%, setelah dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaannya, maka diperoleh hasil yang meningkat pada siklus II yaitu 31 dengan persentase 83,78%. Hasil belajar dari kedua siklus belum mencapai target yang diharapkan yaitu 89,19%, maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, diperoleh hasil 36 orang siswa sudah memenuhi KKM dengan persentase 97,30% dan 1 orang siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 2,70%. Melihat dari hasil akhir yang diperoleh maka tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena sudah mencapai target.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun kerangka pemikiran ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan analisis artikel ilmiah ini diperpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Kajian literatur artikel Ilmiah ini dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat dibulan Agustus 2020 hingga minggu pertama, kedua, dan ketiga bulan Oktober 2020. Analisis artikel yang peneliti lakukan setiap harinya selama dua sampai tiga jam.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																															
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
1	Menulis Proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√								
2	Seminar Proposal																									√							
3	Bimbingan Bab 4 dan 5																																
4	Ujian Sidang																																

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel yang terbit di jurnal nasional pada rentang tahun 2010 hingga 2020. Dari hasil pengumpulan artikel yang berdasarkan dengan judul didapatkan 17 artikel yang relevan. Setelah dilakukan reduksi data, hanya terdapat 2 artikel yang sesuai dengan variabel - variabel yang sama dengan judul. 15 artikel lainnya tidak spesifik membahas kreativitas dan NHT pada level SD.

Tabel 3.2
Profil Sumber Data

NO	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
1	H.Masban (1 Orang)	2014	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Peningkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 3 Gunung Rajak Tahun 2013	PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB)	Sinta 5	Vol.2 No.1	11 (121 – 131)
2	Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana (3 Orang)	2013	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Kit Ipa Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD	e-Journal Program Pascasarjana (Universitas Pendidikan Ganesha)	–	vol. 3, no. 1	11 (1-11)

NO	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
3	Yesi Budiarti (1 Orang)	2015	Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS	JURNAL PROMOSI Pendidikan Ekonomi FKIP (Universitas Muhammadiyah Metro)	–	Vol.3 No.1	12 (61 – 72)
4	Kenedi (1 Orang)	2017	Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto	Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora (UIN SUSKA Riau)	–	Vol. 3 No. 2	20 (329 -347)
5	Ana Tresia Anggraini (1 Orang)	2016	Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Negeri Yogyakarta)	–	Vol 5 No 16	8 (1.495 – 1.502)
6	1.Monawati 2. Fauzi (2 Orang)	2018	Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa	JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala	–	Vol.6 No.2	11 (33 – 43)
7	1. Gebi Yustika, 2. Erlina Prihatnani (2 Orang)	2019	Peningkatan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT	Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika (Universitas Kristen Satya Wacana)	–	Vol 3 No 2	13 (481-493)

NO	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal		Volume	Jumlah Halaman
8	1. Evi Diana Anggar Sari, 2. Suprayitno (2 Orang)	2015	Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>NHT</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV	Neliti.PGSD (Universitas Negeri Surabaya)	–	Volume 03 Nomor 02	10 (1839 - 1847)
9	1. Naufalia Izzul Islamy, 2. Mohammad Husni Abdullah (2 Orang)	2018	Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Pada Tema Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar	Neliti.PGSD (Universitas Negeri Surabaya)	–	Volume 03 Nomor 02	10 (577 - 586)
10	1. Gita Dwi Anjani, 2. Mawardi (2 orang)	2017	Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran <i>NHT</i>	JPD: Jurnal Pendidikan Dasar (Universitas Kristen Satya Wacana)	–	Volume 8, Edisi 1	14 (65 – 78)
11	Narko (1 Orang)	2016	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui	Jurnal Primary (Universitas Riau)	–	Volume 05 Nomor 03	8 (591 - 598)

NO	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal		Volume	Jumlah Halaman
12	Mohammad Hamzah (1 Orang)	2016	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan	Jurnal Pendidikan Dasar Islam (UIN Sunan Kalijaga)	-	Volume 8, Nomor 2	14 (213 - 226)
13	1. Lia Lu'luil Ulya, 2. Ani Nur Aeni, 3. Dadang Kurnia (3 Orang)	2017	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V	Jurnal Pena Ilmiah (UPI Sumedang)	-	Vol 2, No 1	10 (2061 - 2070)
14	A. A. Oka Santi Suardini (1 Orang)	2019	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rias Wajah Khusus Dan Kreatif (Cikatri)	Journal of Education Action Research (Universitas Pendidikan Ganesha)	-	Volume 3, Number 1	8 (45 - 52)
15	1. Ni Km. Suandewi, 2. I Made. Citra 3. Wibawa (3 Orang)	2017	Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD No. 3 Kapal	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (Universitas Pendidikan Ganesha)	-	Volume 1, Number 1	8 (59-66)

NO	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal		Volume	Jumlah Halaman
16	1. Estri Wulandari 2. Sariyatun 3. Sri Wahyuni (3 Orang)	2018	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Dengan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Dan Kreativitas Siswa	Jurnal CANDI (UNIVERSITAS SEBELAS MARET)	-	Vol. 17 No. 1	15 (14 - 28)
17	1. Arni Maya, 2. Nurmaini 3. Sahlan Tuah (3 Orang)	2019	Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Di Man Siabu	PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran) (Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)	-	Volume 2 Nomor 1	8 (1 - 8)

C. Metode Penelitian

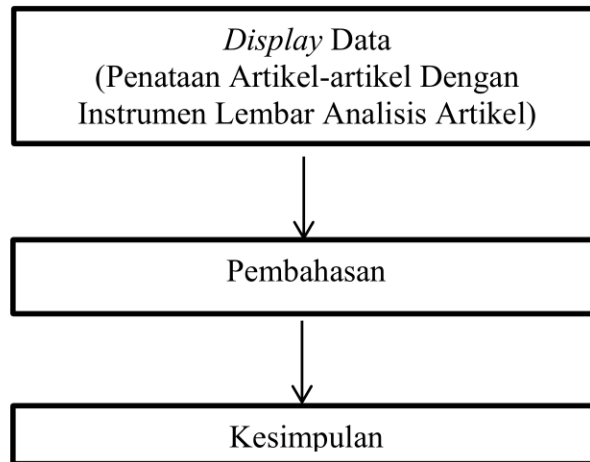
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur.

Kajian literatur ini bertujuan untuk membatasi masalah penelitian (*delimiting the research problem*). Penelitian pasti mengalami kegagalan jika para peneliti tidak membatasi cakupan permasalahannya. Pemilihan suatu masalah yang terbatas dan mengkajinya secara mendalam jauh lebih baik daripada kajian suatu

masalah yang luas. Dengan mengkaji literatur, kita dapat menemukan bagaimana peneliti lain telah merumuskan alur penelitian yang berhasil dalam suatu bidang tertentu yang lebih luas (Garl, Bold dan Dall, 2003).

D. Prosedur Penelitian

Menurut Marzali (2016), kajian literatur memiliki beberapa tahapan-tahapan yang digunakan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1
Tahap – tahapan Kajian Literatur
(Sumber : Marzali, 2016).

Tahapan-tahapan kajian literatur akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Artikel
 - a. Peneliti melakukan pencarian pada media browser di internet.
 - b. Setelah didapat artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian maka peneliti akan melihat tahun terbit minimal sepuluh tahun terakhir.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013), reduksi artikel adalah proses peneliti memilih data yang masuk dan diambil yang bersifat pokok dan penting saja. Peneliti dalam mereduksi data harus jeli sesuai dengan tujuan penelitian berupa temuan. Reduksi artikel merupakan cara peneliti menentukan artikel yang ingin dibahas atau di analisis yang mana setelah peneliti mereduksi 17 artikel, peneliti menemukan 2 artikel yang sesuai dengan judul.

Berikut cara reduksi artikel:

- a. Peneliti menyusun semua artikel yang telah di print.
- b. Membaca pada setiap artikel yang didapat.
- c. Perhatikan nama judul yang sama baik artikel variable Kreativitas Belajar Siswa, NHT, dan siswa Sekolah Dasar.

3. *Display* data atau Penataan Artikel

Langkah berikutnya adalah penataan artikel terpilih sesuai dengan variable-variabel menggunakan lembar analisis artikel.

Tabel 3.3
Lembar Analisis Artikel

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1									
2									
3									
4									
5									
6									

4. Pembahasan

Peneliti akan membahas isi dari artikel-artikel yang telah di *display* yaitu sebanyak 2 artikel yang terkait dengan NHT terhadap kreativitas belajar siswa sekolah dasar.

5. Kesimpulan

Setelah membahas ke-2 artikel yang sesuai dengan variable-variabel yang ada di judul, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari kegiatan menganalisis artikel tersebut.